JOURNAL OF HUMAN AND EDUCATION
E-ISSN: 2776-5857 | P-ISSN: 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe
Vol. 6, No. 6 (2026)

# Pendampingan Belajar Membaca Murid UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar Melalui Pemanfaatan Media *Pop-Up Book*

**Ira Anraeni[1], Jumriati[2], Khudriah Husain[3], Mardiani[4]**
*[1,3,4]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Makassar, Indonesia*
*[2]Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia*
**Email Korespondensi: jumriati.dty@uim-makassar.ac.id*

**ABSTRAK**
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar membaca kepada murid sekolah dasar melalui pemanfaatan media *Pop-Up Book* serta melihat perkembangan kemampuan membaca murid setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar dengan melibatkan 15 murid yang membutuhkan pendampingan membaca. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kegiatan diawali dengan observasi kemampuan membaca, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan menggunakan media *Pop-Up Book* yang memuat tahapan membaca mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, kata, kalimat sederhana, hingga cerita sederhana. Pendampingan dilakukan sesuai dengan kemampuan awal masing-masing murid melalui pemberian contoh, bantuan, pengulangan, dan kesempatan membaca secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca murid setelah mengikuti pendampingan. Perkembangan terlihat pada kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, meskipun tingkat perkembangan setiap murid berbeda. Kemampuan membaca cerita sederhana masih memerlukan latihan dan pendampingan lebih lanjut. Pemanfaatan *Pop-Up Book* dapat menjadi media pendukung dalam kegiatan pendampingan membaca yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan murid. Kegiatan serupa disarankan dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan media yang menarik dan memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih membaca secara mandiri.
**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Murid Sekolah Dasar, Pendampingan Membaca, *Pop-Up Book*.

**ABSTRACT**
*This community service activity aimed to provide reading assistance to elementary school students through the use of Pop-Up Book media and to examine the development of their reading skills following the assistance program. The activity was conducted at UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar, involving 15 students who required reading support. A descriptive qualitative method was employed. The activity began with an observation of students' initial reading abilities, followed by reading assistance using Pop-Up Book media, which presented progressive reading stages,*

*including letter recognition, syllable reading, word reading, simple sentences, and short stories. The assistance was tailored to each student's initial ability through modeling, guidance, repetition, and opportunities for independent reading practice. The results indicated improvements in students' reading abilities after participating in the program. These improvements were evident in their ability to recognize letters and read syllables, words, and simple sentences, although the level of progress varied among students. However, reading simple stories remained an area requiring further practice and assistance. The use of Pop-Up Book media can serve as a supporting medium for structured reading assistance tailored to students' individual abilities. Similar activities are recommended to be conducted continuously using engaging learning media while providing students with opportunities to develop their reading skills independently.*
**Keywords:** *Reading Skills, Elementary School Students, Reading Assistance, Pop-Up Book.*

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan murid sekolah dasar. Kemampuan membaca membantu murid memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, dan mengikuti berbagai kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu mendapatkan perhatian sejak tahap awal pendidikan dasar, terutama bagi murid yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca. Penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan menunjukkan bahwa masih terdapat murid sekolah dasar yang mengalami berbagai kesulitan dalam membaca sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya Nurani dkk. (2021). Sejalan dengan hal tersebut, (Hanisah, 2022) menemukan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat terlihat dari ketidaklancaran membaca, kesalahan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, serta kesulitan dalam melafalkan kata.

Kemampuan membaca murid dalam satu kelompok belajar tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Sebagian murid telah mampu mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, sedangkan murid lainnya masih mengalami kesulitan pada kemampuan membaca dasar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan membaca perlu mempertimbangkan kemampuan awal masing-masing murid. Wulandari. W dkk. (2022) menunjukkan bahwa murid sekolah dasar dapat mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dengan bentuk kesulitan yang beragam. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih sesuai dengan kemampuan yang sedang dikuasainya.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada murid UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam membaca. Informasi tersebut kemudian diperkuat melalui hasil observasi awal terhadap murid yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid cukup beragam. Sebagian murid telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana, sedangkan beberapa murid lainnya masih membutuhkan bantuan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa murid membutuhkan pendampingan yang tidak disamaratakan, tetapi disesuaikan dengan kemampuan awal masing-masing.

Pendampingan membaca perlu dilakukan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh contoh, pengulangan, arahan, dan latihan secara langsung. Agar kegiatan

tersebut lebih menarik dan mudah digunakan, pendampingan dapat didukung dengan media konkret yang dapat diamati dan digunakan secara langsung oleh murid. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Pop-Up Book. Media ini memiliki unsur visual dan bentuk tiga dimensi yang muncul ketika halaman dibuka sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi murid. Penelitian Eskris & Koeswanti (2022) menunjukkan bahwa media Pop-Up Book berbasis model pembelajaran APACIN dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar murid kelas I sekolah dasar.

Penelitian Sunarti dkk. (2023) menunjukkan bahwa *Pop-Up Book* dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran keterampilan membaca murid sekolah dasar. Pratiwi dkk. (2024) menemukan adanya peningkatan minat membaca melalui penggunaan *Pop Up Book* pada murid sekolah dasar. Janawati dkk. (2024) juga melakukan penelitian mengenai keterampilan membaca murid kelas I sekolah dasar melalui media Pop-Up Book. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca murid berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 75%. Selain itu, Susanti & Wulandari (2024) menemukan bahwa penggunaan media Pop-Up Book memberikan peningkatan minat baca murid sekolah dasar. Hal yang sama juga terlihat dalam penelitian Yufrizal dkk. (2024) yang menggunakan Pop-Up Book untuk meningkatkan minat baca murid kelas II. Penelitian terbaru oleh Jamila dkk. (2026) turut menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid sekolah dasar.

*Pop-Up Book* dalam kegiatan ini disusun secara bertahap sesuai dengan kemampuan membaca murid, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, hingga membaca cerita sederhana. Tahapan tersebut memberikan fleksibilitas kepada pendamping dalam memilih bagian media yang sesuai dengan kemampuan awal murid. Murid yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf dapat memperoleh latihan pada bagian pengenalan huruf, sedangkan murid yang telah mengenal huruf dapat melanjutkan pada tahap membaca suku kata atau kata. Murid yang telah mampu membaca kata dapat diarahkan untuk membaca kalimat dan cerita sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi awal, permasalahan spesifik yang ditemukan pada murid UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar adalah adanya perbedaan kemampuan membaca yang cukup beragam. Sebagian murid telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana, sedangkan beberapa murid lainnya masih membutuhkan bantuan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan membaca perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan awal murid. Pendampingan yang hanya menggunakan satu tingkat bahan bacaan berpotensi belum memenuhi kebutuhan murid yang memiliki kemampuan membaca berbeda.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini memanfaatkan media *Pop-Up Book* yang disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, kata, kalimat sederhana, hingga cerita sederhana. Media ini dipilih karena menyajikan materi bacaan melalui tampilan visual dan bentuk tiga dimensi yang dapat diamati serta digunakan secara langsung oleh murid. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, susunan materi yang bertingkat memungkinkan pendamping menyesuaikan bahan bacaan dengan kemampuan masing-masing murid. Pemanfaatan

media ini juga dipadukan dengan pendampingan langsung melalui pemberian contoh, arahan, pengulangan, dan latihan membaca secara mandiri.

Kontribusi khusus kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan media *Pop-Up Book* sebagai sarana pendampingan membaca yang disesuaikan dengan keberagaman kemampuan awal murid di UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar. Kegiatan ini tidak hanya memanfaatkan media sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikannya dengan pendampingan individual dan latihan membaca secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar membaca sesuai dengan kemampuan awal murid serta mendeskripsikan perkembangan kemampuan membaca murid setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

## METODE

Kegiatan dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar dengan sasaran 15 murid yang membutuhkan pendampingan dalam membaca. Pemilihan murid didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid beragam, sehingga pendampingan diberikan sesuai dengan kemampuan awal masing-masing murid. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Pop-Up Book* yang memuat materi membaca secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, hingga membaca cerita sederhana. Media tersebut digunakan sebagai sarana pendampingan agar murid dapat belajar membaca secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Observasi awal, dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca 15 murid sebelum mengikuti kegiatan pendampingan. Observasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca materi sesuai dengan tahap kemampuan membaca yang dimiliki.
2. Pengenalan media *Pop-Up Book*, murid diperkenalkan dengan media Pop Up Book dan cara penggunaannya. Pendamping memberikan contoh cara membaca dan memberikan arahan sesuai dengan materi yang terdapat dalam media.
3. Pendampingan membaca, murid diberikan pendampingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan awal masing-masing. Pendamping memberikan contoh, membantu murid ketika mengalami kesulitan, memberikan pengulangan, serta memberikan kesempatan kepada murid untuk mencoba membaca kembali secara mandiri. Pendampingan dilakukan mulai dari tahap mengenal huruf, membaca suku kata, kata, kalimat sederhana, hingga cerita sederhana sesuai dengan kemampuan murid.
4. Observasi akhir, dilakukan setelah kegiatan pendampingan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca murid. Observasi akhir menggunakan aspek pengamatan yang sama dengan observasi awal sehingga perkembangan kemampuan membaca murid dapat dibandingkan berdasarkan kemampuan sebelum dan setelah pendampingan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar observasi kemampuan membaca murid yang digunakan pada observasi awal dan observasi akhir. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan

membaca cerita sederhana. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung dalam menggambarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan observasi akhir dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan kemampuan membaca murid sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Hasil pengamatan kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan membaca masing-masing murid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan belajar membaca melalui pemanfaatan media *Pop-Up Book* dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar dengan melibatkan 15 murid yang membutuhkan pendampingan membaca. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan observasi awal untuk mengetahui kemampuan membaca murid. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid cukup beragam. Sebagian murid sudah mampu mengenali huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Namun, masih terdapat murid yang mengalami kesulitan pada beberapa tahapan membaca. Beberapa murid masih membutuhkan bantuan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana. Pada tahap membaca cerita sederhana, sebagian besar murid masih membutuhkan pendampingan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap murid memiliki kemampuan awal yang berbeda. Oleh karena itu, pendampingan tidak diberikan dengan tingkat kesulitan yang sama kepada seluruh murid. Murid diarahkan untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki agar kegiatan membaca dapat dilakukan secara bertahap. Murid yang masih mengalami kesulitan mengenali huruf diberikan latihan pada tahap mengenal huruf. Murid yang sudah mengenali huruf diarahkan untuk membaca suku kata dan kata, sedangkan murid yang sudah mampu membaca kata diberikan latihan membaca kalimat sederhana dan cerita sederhana.



Gambar 1 Observasi Awal Kemampuan Membaca Murid

Pendampingan membaca dilakukan dengan menggunakan media *Pop-Up Book* yang memuat materi membaca secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, kalimat sederhana, hingga cerita sederhana. Media digunakan sebagai sarana untuk membantu murid dalam mengikuti kegiatan membaca secara lebih terarah. Pada pelaksanaannya, pendamping terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca sesuai dengan materi yang diberikan. Murid kemudian diberi kesempatan untuk mencoba membaca secara mandiri. Apabila murid mengalami kesulitan, pendamping memberikan bantuan dan pengulangan. Setelah mendapatkan bantuan, murid kembali diberi kesempatan untuk mencoba membaca sendiri.

Pendampingan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing murid. Murid yang masih mengalami kesulitan mengenali huruf diberikan latihan pada tahap mengenal huruf. Murid yang sudah mengenali huruf diarahkan untuk membaca suku kata dan kata. Sementara itu, murid yang sudah mampu membaca kata diberikan latihan membaca kalimat sederhana dan cerita sederhana. Dengan demikian, kegiatan pendampingan dapat berlangsung secara bertahap sesuai dengan kebutuhan murid.

Penggunaan *Pop-Up Book* memberikan variasi dalam kegiatan membaca karena materi disajikan melalui bentuk yang dapat dilihat dan digunakan secara langsung. Pendamping dapat menggunakan bagian media sesuai dengan tahap membaca yang sedang dilatih. Hal tersebut membantu kegiatan pendampingan menjadi lebih terarah dan memungkinkan murid berlatih sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian Khoironi & Sunarso (2025) juga menunjukkan bahwa media Pop-Up Book dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk mendukung keterampilan membaca murid sekolah dasar. Media yang dikembangkan dalam penelitian tersebut dirancang melalui tahapan analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan Pop-Up Book dalam kegiatan pengabdian ini, yang materi di dalamnya disusun secara bertahap agar dapat digunakan dalam pendampingan membaca sesuai dengan kemampuan awal murid.

Media *Pop-Up Book* dalam kegiatan ini digunakan sebagai alat bantu, sedangkan pendamping tetap berperan dalam memberikan contoh, arahan, bantuan, dan pengulangan selama proses membaca.




Gambar 2 Proses Pendampingan Membaca Menggunakan Media Pop-Up Book

Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, observasi akhir dilaksanakan dengan menggunakan aspek pengamatan yang sama seperti pada observasi awal. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pada murid, meskipun perkembangan yang terlihat berbeda pada setiap murid. Murid yang pada awalnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf menunjukkan perkembangan dalam mengenali huruf secara lebih mandiri. Murid yang sebelumnya membutuhkan bantuan dalam membaca suku kata juga mulai mampu menggabungkan huruf dan membaca suku kata dengan lebih baik. Perkembangan juga terlihat pada beberapa murid yang sebelumnya masih kesulitan membaca kata, kemudian mulai mampu membaca kata secara lebih mandiri.

Pada tahap membaca kalimat sederhana, beberapa murid yang sebelumnya masih membutuhkan bantuan mulai mampu membaca kalimat dengan lebih mandiri. Murid juga mulai lebih lancar ketika membaca kata-kata yang sebelumnya dianggap sulit, termasuk beberapa kata yang memiliki imbuhan. Namun, masih terdapat murid yang membutuhkan bantuan ketika membaca kalimat yang lebih panjang. Perkembangan pada tahap membaca cerita sederhana terlihat lebih terbatas dibandingkan dengan tahap membaca sebelumnya. Beberapa murid sudah mulai mampu membaca cerita secara mandiri, sedangkan murid lainnya masih membutuhkan bantuan ketika membaca bacaan yang lebih panjang. Kemampuan membaca cerita sederhana juga menjadi bagian penting dalam kegiatan literasi murid sekolah dasar. Aida dkk. (2025) mengembangkan media Pop-Up Book untuk mendukung pemahaman teks narasi pada murid kelas IV sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki kelayakan dan kepraktisan untuk digunakan dalam pembelajaran. Temuan ini relevan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, khususnya pada tahap membaca cerita sederhana. Namun, kemampuan membaca cerita memerlukan latihan lanjutan karena murid tidak hanya dituntut mengenali kata, tetapi juga membaca rangkaian kalimat dalam suatu bacaan secara lebih utuh.

Secara umum, hasil observasi akhir menunjukkan adanya perkembangan dari kemampuan awal yang dimiliki murid. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Lailatussyifa Lailatussyifa dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid sekolah dasar. Penelitian tersebut dilakukan pada murid kelas I MIN 2 Labuhanbatu Selatan dengan membandingkan pembelajaran menggunakan media Pop-Up Book dan pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan. Temuan ini mendukung pemanfaatan Pop-Up Book dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, khususnya sebagai media bantu untuk mendukung latihan membaca murid. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena pendampingan diberikan kepada 15 murid dengan kemampuan membaca awal yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing murid.

Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kemandirian murid dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Meskipun demikian, kemampuan membaca cerita sederhana masih memerlukan pendampingan dan latihan lanjutan.



Gambar 3 Observasi Akhir Kemampuan Membaca Murid

**Pembahasan Temuan**

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan membaca perlu memperhatikan kemampuan awal masing-masing murid. Perbedaan kemampuan awal membuat kebutuhan pendampingan setiap murid tidak sama. Murid yang masih mengalami kesulitan pada tahap huruf dan suku kata membutuhkan latihan yang berbeda dengan murid yang sudah mampu membaca kata atau kalimat sederhana. Hal tersebut sejalan dengan Muharom dkk. (2024) yang menemukan bahwa kesulitan membaca permulaan pada murid sekolah dasar dapat berupa kesulitan mengenali huruf, membentuk suku kata, dan membaca kata sederhana. Temuan tersebut memperkuat pentingnya memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesulitan membaca yang dialami oleh masing-masing murid.

Pendampingan yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih dari kemampuan yang telah dikuasai menuju tahap membaca berikutnya. Hal ini juga sejalan dengan Nurani dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan pada murid sekolah dasar dapat muncul pada beberapa tahapan kemampuan membaca. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan perlu memberikan latihan yang sesuai dengan tahap kemampuan membaca murid.

Pemanfaatan media *Pop-Up Book* juga memberikan variasi dalam proses pendampingan membaca. Materi yang disusun secara bertahap membantu pendamping memberikan bacaan sesuai dengan kemampuan murid. Artobatama dkk. (2023) menjelaskan bahwa media *Pop-Up Book* dapat digunakan dalam desain pembelajaran berbasis literasi di sekolah dasar dan menjadi salah satu media kreatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ini, di mana *Pop-Up Book* digunakan sebagai media pendukung untuk membantu murid berlatih membaca secara bertahap.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan Sunarti dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran keterampilan membaca pada murid sekolah dasar. Dalam kegiatan pengabdian ini, *Pop-Up Book* digunakan sebagai media pendukung dalam proses pendampingan, sementara pendamping tetap memberikan contoh, arahan, pengulangan, dan kesempatan kepada murid untuk mencoba membaca secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan belajar membaca melalui pemanfaatan media *Pop-Up Book* menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca murid setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Perkembangan terlihat pada kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana, meskipun tingkat perkembangan setiap murid berbeda. Sementara itu, kemampuan membaca cerita sederhana masih membutuhkan latihan dan pendampingan lebih lanjut. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan membaca yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan awal murid dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung proses belajar membaca di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar membaca melalui pemanfaatan media *Pop-Up Book* di UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal 15 murid yang menjadi sasaran kegiatan cukup beragam. Sebagian murid telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana, sedangkan beberapa murid lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pendampingan membaca secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan awal masing-masing murid.

Hasil observasi akhir menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca murid setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Perkembangan terutama terlihat pada kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian murid dalam membaca. Sementara itu, kemampuan membaca cerita sederhana masih memerlukan latihan dan pendampingan lebih lanjut. Pemanfaatan media *Pop-Up Book* yang dipadukan dengan pemberian contoh, arahan, pengulangan, dan latihan secara mandiri menjadi salah satu upaya untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca murid. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini memiliki keterbatasan karena melibatkan 15 murid pada satu sekolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas maupun digunakan untuk memastikan bahwa perkembangan kemampuan membaca semata-mata disebabkan oleh penggunaan media *Pop-Up Book*. Oleh karena itu, guru disarankan untuk melanjutkan latihan membaca secara bertahap sesuai dengan kemampuan murid serta melakukan pemantauan perkembangan secara berkala agar kebutuhan pendampingan setiap murid dapat diketahui dan ditindaklanjuti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala UPT SPF SD Negeri Daya II Makassar, Guru, dan seluruh murid yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aida, N. A., Rahman, A. Y., Saefuddin, A., & Widowati, K. (2025). Developing a Pop-Up Book to Enhance Indonesian Narrative Text Comprehension for Fourth-Grade Elementary School Students. *Journal of Integrated Elementary Education*, *5*(2), 472–488.

Artobatama, I., Hastuti, W. S., Zubaidah, E., & Wibowo, S. E. (2023). STEM Learning Design with Literation-Based Pop-Up Book Media in Elementary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*, *11*(2), 154–155.

Eskris, Y., & Koeswanti, H. D. (2022). Media Pop-Up Book Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, *10*(3), 451–452.

Hanisah, S. (2022). Studi tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(1), 325–326.

Jamila, J., Rahman, A., & Adhayani, S. (2026). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pop Up Book Pada Siswa Kelas II SD. *Pinisi Journal PGSD*, *6*(2), 996–997.

Janawati, D. P. A., Andika, I. P. B., & Pradnyana, P. B. (2024). Analysis of Reading Skills of Grade 1 Students of SDN 6 Yangapi Through Pop Up Book Media. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *13*(1), 123.

Khoironi, B., & Sunarso, A. (2025). Development of Pop-Up Book Media to Improve Reading Skills of Grade II Elementary Schools. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, *34*(1), 68–79.

Lailatussyifa Lailatussyifa, Devianty, R., & Syaifullah, M. (2024). Pengaruh Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, *2*(6), 309–313.

Muharom, S., Yulianti, R., Aeni, A. N., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 228.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1463.

Pratiwi, P., Idrus, N. A., & A.P. Nurfaizah. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca: Studi pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar (Using Pop Up Book Media to Increase Interest in Reading: Study of Class II Students in Elementary Schools). *Pinisi Journal of Education*, *4*(5), 108.

Sunarti, Anggraini, D., Sarie, D. P., & Jana, P. (2023). The effectiveness of pop-up book media in learning reading skills of grade II elementary school. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *42*(2), 503.

Susanti, A., & Wulandari, M. D. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 02 Karangpandan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *8*(3), 12.

Wulandari. W, R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(3), 919.

Yufrizal, Y., Silaban, P. J., & Silaban, L. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SD Negeri Malaka. *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 68. https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2677